

A. Disiplin Militer

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ نَزَعْنَاهُ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Moral ketaatan merupakan bagian utama dalam tatanan prinsip jiwa militerisme. Didalam dunia kemiliteran, norma ini lebih dikenal dengan istilah perwira atau keperwiraan. Para pengamat militer menetapkan bahwa yang membedakan antara seorang tentara yang baik dan buruk adalah ketaatan - nya. Seorang tentara yang baik selalu taat dan patuh. Seorang tentara yang baik selalu teguh dan penuh koreksi diri, sementara yang kurang baik adalah yang kurang mengoreksi diri dan gegabah. Ia selalu memerlukan bimbingan, bahwa

mereka tidak menyukainya, tetapi jikalau mereka benar i -
 mannya terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih
 baik bagi mereka.

Bagi seorang muslim, hal ini lebih terfokus pada sua -
 tu prinsip yang kokoh dan tertata dari suatu akidah di da -
 lam hati. Hal ini bertitik tolak bahwa kepatuhan terhadap
 seorang pemimpin selain dalam urusan maksiat adalah suatu
 hal yang erat sekali dengan kesempurnaan agama dan keonte -
 tikan akidah. Rasulullah sendiri membai'at para sahabatnya
 untuk selalu patuh dan taat, baik diwaktu mengalami kesuli -
 tan atau kemudahan, dalam keadaan lapang atau terjepit.

Seperti halnya sosok Khalid bin Walid, jendral tang -
 gguh ini suatu ketika diberi kepercayaan memimpin seluruh
 pasukan umat Islam ke tanah Syam (Syiria). Sebagai seorang
 panglima perang yang di segani, ia segera berangkat memba -
 wa pasukannya menuju medan perang di Yarmouk. Disana ia
 langsung terjun ke medan pertempuran yang kian lama kian
 berkobar, hingga tanda-tanda kemenangan sudah tampak dipe -
 lupuk mata. Terlihat beberapa saat lagi Khalid bin Al-Wa -
 lid dan pasukannya akan mengakhiri pertempurannya dengan
 kemenangan yang gilang gemilang. Kemenangan yang sekaligus
 sebagai persembahan tak ternilai bagi loyalitas terhadap
 tugas dan kewajiban, misi agama serta terhadap pemimpin
 berikut instruksinya. Kiranya loyalitas itu menjadi sema -
 cam ujian bagi dirinya , baik secara lahir maupun batin.

Atas pertimbangan khusus demi kemaslahatan umum, Khalifah Umar bin Khaththab r.a. sebagai pemimpin tertinggi mengirim kan sepucuk surat keputusan yang kontroversial: "Jendral Khalid bin Al-Walid harus turun dari jabatan panglima angkatan bersenjata. Disaat mahkota kemenangan semakin dekat sekonyong-konyong sepucuk surat pemecatan atas diri nya - pupus. Akan tetapi Khalid bin Al-Walid ternyata mampu menunjukkan jiwa ksatria dengan mematuhi instruksi sang khalifah dan rela mundur dari jabatan panglima perang. Namun sekalipun demikian, tidak sejengkalpun ia mundur dari peperangan dan iapun terus mengayunkan pedangnya menebas kepala musuh Allah. Dari norma atau etika ketaatan semacam ini, terciptalah pula suatu prinsip dalam menjaga kestabilan jiwa kemiliteran, yakni menjunjung tinggi segenap peraturan yang telah di sepakati. [

Ketaatan terhadap segala perintah akan dapat mengantarkan pada keteraturan setiap langkah orang-orang Muslim. Allah swt. telah menetapkan beberapa garis hukum di dalam aktivitas kehidupan seorang Muslim, diantaranya adalah perintah, larangan dan ibahah (bebas). Maka jihad seorang Muslim, baik dalam keadaan damai ataupun perang, telah ditentukan dalam garis perintah dan larangan. Nilainya adalah sebuah perjuangan yang tersusun rapi, tidak acak-acakan dan tidak pula sia-sia. Tentang peraturan perang, Sebagaimana firman Allah yang berbunyi ;

Dalam kemiliteran Islam terdapat nilai-nilai hakiki sebagai bentuk kejujuran bagi insan prajurit Islam. Nilai ini tertuang dalam Sapta Marga dan Sumpah Prajurit Islam :~

a. Tauhid dan Pendidikan ✓

berbunyi ; يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ
سُورَةُ النَّازِعَاتِ

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar ". (Depag RI, 1992, 38).

tujuannya sampai beliau berada di tempat musuhunya dan mendapatkan mereka dalam keadaan tidak siap dan tidak berdaya. Penjagaan rahasia militer dengan sendirinya memperoleh prioritas yang sangat tinggi. Keberhasilan itu penting untuk keamanan dan keselamatan pasukannya sendiri termasuk untuk memperoleh kemenangan yang mudah dalam tempo yang singkat.

d. Organisasi dan disiplin

Organisasi dan disiplin militer memainkan ~~peranan~~ penting dalam keberhasilan strategi perang dan operasi militer. Pasukan yang memiliki organisasi dan disiplin yang baik akan sangat efisien dan efektif di medan pertempuran dibandingkan dengan pasukan yang memiliki organisasi dan disiplin yang lemah. Oleh karena itu, ahli dan pemimpin militer membentuk organisasi dan melakukan latihan sebelum meluncurkan operasi militer. Sebenarnya organisasi dan latihan mengilhami disiplin dan pengawasan dalam ketentaraan. Organisasi dan latihan menghasilkan prajurit dengan mutu dan moral yang lebih tinggi yang merupakan suatu prasyarat penting dalam meraih kemenangan. (Afzalur-Rahman, 1991, 229).

✓Islam telah membina suatu umat teratur dalam setiap sisi dan situasi kehidupan. Sebab suatu umat t tidak akan siap maju kemedan jihad kecuali ia telah tertata rapi. (Dr. Muhammad Na'iem Yasien, 1992, 113).

itu mengadakan perjanjian dengan kami untuk membiarkan kami pergi ke Madinah, dan kami tidak akan berperang bersama Muhammad. (Sesampai kami di Madinah) Kami langsung menemui Rasulullah saw. dan kami sampaikan berita tersebut, maka jawab beliau: "pergilah kalian berdua, kami harus penuhi perjanjian dengan mereka itu dan kami harus minta bantuan kepada Allah untuk melawan mereka". (Nailul Authar, 1986, 329).

2. Trisila militer dalam Islam.

Ada sesuatu yang agung terdapat pada tentara Rasu
lullah, dengan cara ini mereka dapat melengkapi jumlah mau
pun perlengkapan yang kurang cukup pada mereka. Adapun
sesuatu yang agung ini adalah tiga hal:

a. Disiplin ✓

Bahwa pendidikan yang ditanamkan Nabi Muhammad, baik dalam bentuk ibadat, ajaran tentang keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengembalian segala urusan kepada Allah disamping melaksanakan tugas dengan baik, keimanan terhadap keseimbangan dalam melaksanakan pekerjaan dunia maupun akhirat, mengutamakan mati syahid daripada hidup dalam membela keyakinan maupun lainnya yang ada kaitannya dengan keyakinan tersebut, seperti suasana rumah tangga dan kekeluargaan. Dan begitu pula ketaatan mereka kepada Rasul dan pemimpin mereka, yang benar-benar tercetak dalam jiwa mereka. Sesungguhnya pendidikan yang seperti inilah yang telah membangkitkan pada mereka suatu kekuatan baru yang tidak dikenal sebelumnya oleh bangsa Arab. Itulah kekuatan disiplin yang telah mengisi bobot pasukan kecil kaum muslimin atas tentara kaum musyrik.

a. Kekuatan Mental

Berbeda dengan kaum musyrik Arab, maka sesungguhnya tentara Rasulullah telah beriman akan adanya hari kebangkitan. Maka oleh karenanya mereka memandang kepada mati bukanlah musnah semata-mata, tetapi dalam pandangan mereka bahwa dibalik mati itu ada suatu kehidupan yang lebih kekal dan bahagia daripada kehidupan ini, disamping mereka tahu betapa utamanya mati syahid. Sebagai contoh adalah seorang pemuda berumur 16 tahun, yang telah ikut dalam pasukan kaum muslimin. Ketika ia mendengar Rasulullah mengerahkan orang-orang mu'min untuk maju perang, sedang beliau menjanjikan syurga kepada mereka, maka ujar pemuda itu: "Jadi yang menghalangi dari syurga hanyalah kurma-kurma ini"; yakni beberapa butir kurma yang tengah dia makan, yang kemudian dia buang, lalu dibawanya pedang menyerbu orang-orang musyrik. Dia terus bertempur dengan gagah berani, sampai menemui ajal yang dia inginkan. (Abdurrahman Azam, 1988, 160).

c. Kesatuan Komando v

Dalam soal kesatuan komando, kaum musliminlah rupanya yang menonjol, mereka ikhlas sepenuhnya serta patuh kepada panglima mereka. Dan itu pulalah diantara hal-hal yang melipat gandakan kekuatan-kekuatan mereka. Sebagai contoh kami kemukakan disini suatu peristiwa yang terjadi ketika pertempuran tengah berlangsung. Ketika itu Nabi saw. sedang meluruskan barisan. Maka nampak oleh

beliau seorang prajurit keluar dari kelompok barisan - nya, lalu beliau tinju dia. maka kata laki-laki itu: "Engkau sakiti aku yan Rasul Allah. Beri aku kesempatan untuk membalasmu". Nabi saw. pun lalu membuka perut beliau seraya berkata: "Ambillah hakmu untuk mengkisas". Tapi laki-laki itu malah segera mencium perut Nabi, sehingga Nabi bertanya: "Kenapa ?". ✓

Tiga hal tersebut diatas itulah sebab-sebab terpenting, yang merupakan pelengkap jumlah dan perlengkapan jumlah dan perlengkapan yang kurang cukup pada tentara kaum muslimin. Anda jangan berfikir bahwa pasukan Quraisy itu lemah, tidak berdisiplin maupun tidak memiliki kekuatan moral. Karena mereka sebenarnya memiliki suatu disiplin yang paling sempurna yang dikenal bangsa Arab. Dan demi kemuliaan mereka. Dan karena keinginan mereka agar kekuasaan militer itu tetap ada pada mereka, keinginan mereka untuk membalas dengan mengenai peristiwa dinakhlakh, maupun terbunuhnya Ibnul Hadhrami, serta keinginan mereka agar kemerdekaan berniaga maupun kelancaran lalu lintas yang menghubungkan perniagaan tersebut tetap terpelihara, maka mereka benar-benar terdorong untuk berperang mati-matian. Sampai ada seorang laki-laki dari Quraisy itu yang telah bersumpah untuk dapat mendatangi Houdh (kolam), yaitu suatu tempat yang ada di tengah-tengah balatentara Muhammad. Sebelum sampai kepada kolam tersebut, kakinya telah terputus. Tapi ia tetap mendorong dirinya untuk sampai ketempat itu.

Adapaun bagaimana terjadinya pertempuran itu sendiri maka sesungguhnya balatentara Islam maju dari arah Utara ke Selatan. Tetapi sesampainya ke Halaman Badar, ternyata disebelah kanan mereka berdiri suatu gugusan bukit- bukit yang tinggi, dan begitu pula disebelah kiri mereka terdapat suatu gugusan lain yang sedikit agak rendah. Sedang balatentara musyrik maju dari suatu tempat yang menghadap ke dua buah unggunan pasir, yang terletak disebelah barat lembah Badar. Sedang di sebelah kiri mereka berdiri sebuah tebing batu yang tidak begitu tinggi.

musyrik menyongsong sinar matahari dari arah timur, karena mereka menghadap kepadanya. Sehingga itu semua merupakan faktor-faktor alam yang menyiksa mereka..

Pecahlah pertempuran tersebut sebagaimana lazimnya pertempuran pertempuran yang terjadi pada masa itu, yakni dengan diawali oleh para penunggang kuda yang maju mendahului barisan barisan lain, lalu berperang tanding. Ada tiga orang penunggang kuda yang maju dari Bani Hasyim, yang disambut oleh tiga orang pula tokoh-tokoh tentara musyrik. Hanya dalam beberapa detik saja, tiga tentara muslim itu telah dapat menewaskan lawan-lawan mereka. Hal ini merupakan pembuka perang yang baik. Dan disinilah Rasulullah mulai memberi komando dengan komandonya yang bijak itu. Beliau perintahkan agar pasukan Islam yang kecil itu berderet dan jangan bergerak dari tempatnya, dan agar menghujani pasukan berkuda musuh dengan anak-anak panah. Anak-anak panah tersebut lalu mengerubut dari kanan-kiri mereka. Maka pada saat itulah untuk pertama kali orang-orang quraisy mengetahui betapa para pejalan kaki itu benar-benar mantap menghadapi angkatan-angkatan berkuda, tanpa takut ataupun gentar sedikitpun, sementara pasukan berkuda itu dengan hebat sekali menerjang mereka. Kehebatan tersebut diketahui oleh mereka yang telah berpengalaman dan biasa menyaksikan peperangan-peperangan. Dengan sengitnya pertempuran itu berkecamuk, sedang Rasulullah menyeru dan terus memberi semangat tempur. Sementara itu balatentara musyrik

B. Disiplin Masa Rasulullah

Supaya perang berlangsung dengan disiplin, maka prajurit mutlak harus dibina untuk bertingkah laku menurut cara yang seharusnya di bawah komando pemimpinnya, mereka tidak dapat dibiarkan berbuat semaunya, terutama setelah mengalahkan musuh, karena mereka akan melakukan perampokan, perampasan, menghina wanita serta menciptakan kekacauan di negeri tersebut. Cara yang paling efektif untuk mengendalikan mereka adalah menentukan disiplin dan keharusan untuk patuh pada para pemimpinnya. Muhammad memperkenalkan disiplin ini dalam tentaranya dan melarang tindakan apapun juga tanpa izinnya. (Afzalur Rahman, 1991, 291).[✓]

Islam telah menetapkan kepatuhan pada pemimpin sebagai bagian penting dari iman. Sebagaimana sabda Nabi saw .

وعن ابرهه بنه ان النبي صرر قال : " من اطاعني فقد اطاع الله
ومن عصاني فقد عص الله . ومن يطع الأمير فقد اطاعني ،
ومن يعص الأمير فقد عصاني " متفق عليه .

"Dan dari Abu Hurairah, sesungguhnya Nabi saw. bersabda: "Barang siapa taat kepadaku, maka berarti dia taat kepada Allah, dan barang siapa durhaka kepadaku, maka berarti dia durhaka kepada Allah dan siapa yang taat kepada amir maka berarti taat kepadaku dan siapa durhaka kepada amir maka berarti durhaka kepadaku". (Nai ~~hak~~ Authar, 1986).

Muhammad melatih dan mendisiplinkan orangnya melalui penekakan shalat. Latihan keras lima kali dalam sehari, dari pagi-pagi buta sampai larut malam, tidak menciptakan

kelemahan dalam kepribadian manusia. Kewajiban ini tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan bagaimanapun juga. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ

فَاقِمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu sebagaimana biasa, sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman". (Depag RI, 1992, 138).

Keteraturan dan disiplin yang keras dalamshalat ini merupakan contoh unik yang luar biasa dalam mempersiapkan orang untuk melakukan kebajikan dan keadilan dalam dunia . Tidak ada sistem sosial atau agama, selain Islam, yang mempunyai organisasi yang sempurna untuk para pemeluk nya untuk melayani masyarakat. Kebanyakan sistem sosial, termasuk sistem militer, memberikan tekanan pada pembentukan masyarakat dan tekanan luar yang mengikat perorangan pada kelompok, dan tidak ada, atau sedikit sekali, perhatian di berikan pada latihan dalam diri individu untuk kepentingan dasar masyarakat. Masyarakat adalah seumpama sebuah dinding yang terbuat dari batu bata, jika masing-masing batu- batu yang di pergunakan tidak kuat dan padat, dinding sebagai suatu keseluruhan akan tetap lemah. Demikian juga, jika terdapat kelemahan dalam kepribadian individu, jika cita - cita perorangannya tidak sejalan dengan prinsip utama

masyarakat, dan jika mereka mempunyai suatu kecenderungan untuk menentang prinsip dasar masyarakatnya mereka t tidak dapat dipersatukan untuk waktu yang lama hanya dengan teka-
nan luar yang di paksakan secara militan. Cepat atau lam -
bat orang-orang yang tertekan akan menghancurkan yang lain
bersama dengan dirinya.

Lembaga shalat membantu menghilangkan kelemahan tersebut dari kepribadian perorangan dan memperkuat dinding masyarakat Islam dengan semen disiplin, kepatuhan dan cinta kasih, yang membuatnya menjadi sebuah batu karang yang kokoh melawan musuhnya. Masing-masing individu bersikap lembut dan kasih satu sama lain tetapi kuat seperti halnya bangunan yang kokoh. Fungsi shalatlah yang mendidik orang dalam disiplin, baik secara fisik maupun rohani, sehingga jiwa dan raga mereka menjadi kuat untuk menahan segala kesulitan. Ini merupakan suatu persiapan dan latihan yang baik sekali dalam menyiapkan serdadu Islam untuk melawan semua agresi dan perburuan dan untuk mendidik sistem keadilan serta kebajikan dimuka bumi. (Afzalr Rahman, 1991, 232).

Abu Hamid Al-Ghazali berkata, "Ilmu pengetahuan itu intinya ialah hendaknya mengetahui bagaimana seharusnya taat dan ibadat. Dan yang perlu diketahui, bahwa ibadat dan taat adalah mengikuti ketentuan syari'at baik yang berbentuk perintah atau larangan, secara verbal atau praktek. artinya segala yang diucapkan atau dikerjakan, atau segala

✧ Pertolongan Allah akan datang kepada orang yang memperjuangkan Agama Allah. Dan agama Allah itu bukanlah semata-mata shalat, puasa dan zakat. Setiap orang Islam yang mempelajari agamanya dengan seksama dan teliti akan tahu bahwa Islam itu bukan semata-mata ibadat, tetapi mengandung juga ajaran ekonomi, politik, sosial dan kenegaraan. (HAMKA, juz 26, 1984, 87).✓

kemurtadan dari Islam, karena dalam perang Ridda' itu juga Abu Bakar berhasil mengukuhkan kembali sejarah Islam itu selengkapnyanya, dan tetap menjadi kebanggaan sepanjang sejarah. Dan dengan fungsi zakat serta sedekah sebagai salah satu unsur yang harus membentuk kebudayaan dunia. Inilah hikmah yang paling tinggi yang akan mengantarkan manusia mencapai kebahagiaannya. Harta dan segala keserakahan nya memupuk harta merupakan sebab timbulnya superioritas (rasa unggul) seorang kepada yang lain. Dan sampai sekarang merupakan sumber pemberontakan dan peperangan selalu, hal ini menghilangkan rasa persaudaraan ummat manusia satu sama lain saling bermusuhan. (Muhammad Husain Haekal, 1989,613).

Imam Ali Karamallahuwajha pernah memerangi kelompok pembangkang, demikian pula Abu Bakar Ash-Shiddiq pernah memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat. (Sayyid Sabiq, III, 49).✓

Kepatuhan pada perintah pimpinan, terutama dalam keadaan perang, merupakan suatu keharusan untuk keberhasilan operasi militer, karena tanpa kepatuhan, tidak ada seorang pun komandan militer yang dapat mencapai tujuannya. Muhammad menyadari sepenuhnya arti penting kepatuhan, sebab menekankan pernyataan bahwa pengikutnya harus mengikuti perintah para pemimpinnya tanpa ragu. Umar melaporkan bahwa Nabi pernah berkata, mendengarkan dan mematuhi merupakan tugas seorang muslim baik dia suka atau tidak.

5. Menentukan komandan kompi.
6. Menentukan pembawa bendera dan slogan yang dapat memberi semangat.
7. Memilih daerah strategi dan mempertahankannya.
8. Menyebarkan mata-mata untuk mengetahui keadaan musuh. ✓

Umar bin Al-Khattab menulis surat kepada Saad bin Abi Waqqas r.a. dan para prajurit yang ada dibawah pimpinannya "Sesungguhnya aku telah menginstruksikan kepadamu dan para prajurit yang berada di bawah kepemimpinanmu agar selalu bertaqawa kepada Allah dalam situasi dan kondisi bagaimana pun, karena taqwa kepada Allah merupakan persiapan yang paling baik dalam menghadapi musuh dan merupakan siasat yang paling tangguh di dalam peperangan. (Sayyid Sabiq 11,90).

Kewajiban Prajurit dalam hubungannya dengan komandan mereka yaitu taat tidak membangkang. Taat dalam kemaksia-
tan di larang, karena tidak ada ketaatan dalam hal memban-
tah Allah. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi ;

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ

"Katakanlah: Taatilah Allah dan Rasulnya, jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir". (depag RI, 1992, 90).

وَمَنْ يَطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ، وَمَنْ يَتَوَلَّ يُعَذِّبْهُ عَذَابًا أَلِيمًا

"Barang siapa yang taat kepada Allah dan RasulNya, yakni memenuhi seruan untuk memerangi musuh-musuhnya yang musyrik didalam rangka membela agama Nya dan meluhurkan kalimat Nya, niscaya pada hari kiamat Allah akan memasukkannya kedalam surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai. Dan barang siapa yang bermaksiat kepada Allah dan Rasul Nya, yakni tidak mau ikut berperang apabila diseru kepadanya, niscaya Allah mengazabnya dengan azab yang pedih dalam neraka jahannam. (Tafsir Al-maraghi , juz 26, 1989, 171).

Setelah Allah swt. menyuruh orang-orang Mu'min supaya jangan melakukan kemaksiatan-kemaksiatan, karena kemaksiatan itu membatalkan pahala amal yang saleh, dan menyuruh mereka supaya menyingsingkan lengan baju untuk bersungguh-sungguh berjuang dan memerangi musuh-musuh Allah demi membela agama, dan Allah menjanjikan kepada mereka bahwa Dia pasti menolong mereka, dan mereka pasti menang. Maka tidak sepatutnya mereka meminta berdamai dengan musuh karena tidak berani melawan mereka karena takut menghadapi hidup dan kelezatan-kelezatannya, maka pengertian seperti ini lebih ditegaskan lagi. Allah memberi penjelasan bahwasanya tidak patut bagimu, hai orang-orang Mu'min untuk tamak kepada dunia, karena dunia itu bayang-bayang yang akan sirna dan benda yang tidak kekal. Maka tidak patut bagimu untuk memegangi

dunia kuat-kuat, akan tetapi lakukanlah olehmu amal- amal-
yang diridhai oleh Tuhan mu, niscaya Dia memberikan pahala
kepadamu.

Keteguhan disiplin akan membentuk suatu tentara yang kuat, gagah perkasa, tidak mengenal takut sedikitpun dan senantiasa beroleh kemenangan di medan perang. Sudah terbiasa di muka bumi ini sepanjang sejarah beribu tahun, bahwa tentara yang kuat dan teguh, yang berdisiplin dan tunduk kepada komando daripada panglima perangnya, akhir-akhirnya dengan tidak disadari berangsur bertukar menjadi tentara penakluk, menjajah dan menguasai negara lain. Ditempat yang baru diduduki itu mereka tidak lagi menilai hukum keadilan dan kebenaran, melainkan memperlihatkan kekuatan dan menindas yang lemah. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi;

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتَقَطَّعُوا أَرْحَامَكُمْ سُورَةُ مُحَمَّدٍ

"Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa, kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan". (Depag RI, 1992, 833).

Di kala Nabi Muhammad hidup dan memimpin perjuangan dan peperangan menghadapi musuh, selalu saja musuh-musuh itu dapat dikalahkan, kecuali hanya dua kali si musuh yang menang , pertama dalam perang Uhud, yang disana Nabi Muhammad saw. mendapat luka. Kedua dalam perang Hunain, yang di sana kaum muslimin sudah banyak berlipat ganda sebab banyak kaum muslimin baru yang masuk, menyatakan diri masuk Islam

setelah Makkah jatuh. Pangkal kekalahan di Hunain adalah setelah mereka merasa bangga sebab bilangan sudah berlipat ganda banyaknya. Padahal banyak bilangan tidaklah jadi jaminan atas menangnya peperangan, kalau kiranya orang yang banyak itu belum mengenal disiplin perang dengan keras. Hanya keteguhan dan kebulatan hati Nabi Muhammad didalam memimpin peperangan dengan dibantu oleh sahabat-sahabat Rasulullah yang telah kerap kali menghadapi pertempuran yang hebat, sehingga kekalahan itu dengan segera dapat diperbaiki dan peperangan kembali menang. Sebagaimana firman Allah ;

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لِلَّذِينَ كَرِهُوا مَا نَزَّلَ

اللَّهُ سَطِيعُكُمْ فِي بَعْضِ الْأَمْرِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِسْرَارَهُمْ

"Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) itu berkata kepada orang-orang yang beriman kepada apa yang diturunkan Allah (orang-orang yahudi) "Kami akan mematuhi kamu dalam beberapa urusan". Sedangkan Allah mengetahui rahasia mereka. (Depag RI, 1992, 833).

Maka didalam ayat ini diterangkan tentang orang-orang yang ikut berperang, yang tidak mengetahui siasat dan kecerdikan musuh bisa saja dengan lancang membuka rahasia kekuatan kita seketika musuh bertanya, sampai mereka berkata: Kami akan tunduk kepada kamu dalam beberapa hal, sebagaimana ayat diatas. Tuhan memberi peringatan kepada nabi kita Muhammad saw. bahwasanya dalam kalangan Islam sendiri masih akan ada orang yang demikian; yang bodoh, yang bocor mulut, yang mudah saja menguraikan rahasia pertahanan kita kepada lawan, karena tidak tahu bahwa yang bertanya adalah musuh.

Maka datanglah ayat ancaman yang berbunyi ;

فَكَيْفَ إِذَا تَوَفَّتْهُمُ الْمَلَكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَرَهُمُ

"Bagaimanakah (keadaan mereka) apabila malaikat (maut) mencabut mencabut nyawa mereka seraya memukul mereka pada muka dan punggung mereka". (Depag RI, 1992, 834).

Ayat ini adalah ancaman keras dari Tuhan terhadap orang-orang yang suka bocor mulut, yang mengabaikan pertahanan dan tidak berjaga-jaga dan waspada.